



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Karya Sejenisnya

Pada tujuan karya sejenis, terdapat beberapa karya sejenis yang penulis jadikan sebagai acuan atau perbandingan dalam pembuatan Podcast ini. Adapun, hal - hal yang penulis amati di dalam acuan-acuan ini akan dijadikan sebagai catatan yang dapat ditambahkan untuk menyempurnakan karya yang ingin penulis buat. Contohnya adalah dari segi materi yang diangkat untuk podcast tersebut.

2.1.1 Podcast Stand up Indo

[Gambar 2.1 Logo Stand Up Indo]



Podcast stand up indo perdana muncul pada tahun 1 juli 2019 yang mana Andi Wijaya selaku presiden stand up indo periode 2015-2019 memulai podcast perdana di pandui oleh Gilang Bhaskara. Podcast ini mengangkat segala sesuatu tentang Standupindo, cerita komika di balik panggung, komika sebelum jadi komika, sampai cerita komunitas dikupas dalam podcast ini.

2.1.2 Podcast PORD

[Gambar 2.2 Logo PORD]



PORD adalah singkatan dari Podcast Raditya Dika, podcast ini pada awalnya muncul di youtube *channel* raditya dika pada tanggal 9 april 2019 dengan format Talkshow. Raditya Dika adalah seorang penulis, *actor*, dan seorang komika *stand-up comedy*. Podcast Raditya dika ini berisikan tentang mengulik cerita dari teman-teman raditya dika sendiri. Dan podcast ini di *update* secara berkala dengan audio bisa di akses di *Spotify*, dan video podcast berada di youtube channel Raditya Dika. Podcast Radit berdurasi 30 sampai 90 menit tergantung pembahasan apa yang sedang dibahas.

Dari 2 podcast di atas setiap podcast ada kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari podcast yang di atas:

Tabel 2.1

Kelebihan Dan Pelajaran yang bisa di ambil

NO	NAMA PODCAST	KELEBIHAN	PELAJARAN YANG BISA DI AMBIL
1.	Podcast Stand Up Indo	<p>1.Ciri-ciri yang didalam podcast stand up indo adalah adalah announcer berkata selamat datang kembali di podcast stand up indo.</p> <p>2. Isi Topik mengenai <i>stand-up comedy</i> dimana berbicara mengenai pengalaman, cerita komunitas dan event.</p> <p>3. Narasumber dari setiap episode narasumbernya berbeda tetapi masih dalam lingkungan komika stand up indo sendiri.</p> <p>4. Untuk Durasi podcast ini sekitar 30-60 menit dalam per episode nya.</p>	<p>Di dalam podcast stand up comedy indo penulis mendapatkan pelajaran yang dapat di ambil yaitu banyak sekali cerita pengalaman tentang stand up comedy cerita dari pengalaman pribadi dari komika. Kemudian dari segi pembawan cara podcaster menanyakan sangat mengalir dari pertanyaan satu ke yang lainnya. Dan juga dari segi penamaan judul membuat seseorang penasaran</p>

		5. Segmentasi podcastnya adalah orang yang suka dengan <i>stand-up comedy</i> .	dengan pembahasan mereka.
2.	Podcast Raditya Dika	<p>1. Ciri-ciri podcast ini setiap episode memiliki bumper in dan out.</p> <p>2. Topik dalam podcast ini bermacam-macam dari berbicara bisnis, pengalaman stand up, paranormal experience, ngomongin politik, cerita artis dan lainnya.</p> <p>3. Narasumbernya adalah orang yang memiliki cerita yang menarik, misalnya ariel hermansyah, komika <i>stand-up comedy</i>, dan lainnya.</p>	Podcast Raditya Dika ini banyak pelajaran yang penulis dapatin dari podcast beliau, yaitu dari segi konsep rapih, dan juga audionya bagus dan jernih, kemudian dari segi narasumber beliau sangat pintar dalam menanyakan yang secara mendalam tetapi tetap di konteks pembahasan, dan terakhir yaitu podcast beliau sangat la berkelas dikarenakan pembahasannya yang

		<p>4. Durasi podcast ini sekitar 40-90 menit.</p> <p>5. Segmentasi pendengar podcast radit lebih luas karena buka hanya di <i>stand-up comedy</i> saja tapi lebih ke cerita pengalaman teman-temannya.</p> <p>6. Podcastnya audionya jernih dan rapih, enak didengar.</p> <p>7. podcast ini selain audio spotify masuk ke youtube</p>	<p>mengenai pengalaman pribadi, pengalaman narasumber, bisnis, sampai juga keuangan</p>
--	--	---	---

Maka dari itu penulis ingin membuat podcast yang lebih kearah memberikan informasi yang ingin belajar *stand-up comedy* atau komika yang sudah terjun di dunia *stand-up comedy* ini agar melalui podcast tentang cara penyampaian materi yang beretika dalam ber-*stand-up comedy* melalui podcast.

2.2 Konsep Yang Digunakan

2.2.1 New Media

New Media atau media baru didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Denis McQuail (2005) media baru adalah media telematik yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Creeber dan Martin (2009) mendefinisikan media baru sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi, yang terdapat bersama dengan komputer digital. Sedangkan menurut Mondry (2008), new media adalah media yang menggunakan internet. Ada beberapa karakteristik media baru menurut Lister dalam bukunya *New Media: A Critical Introduction*, yaitu:

- **Digital:** Media digital artinya setiap data yang masuk dikonversikan menjadi angka-angka yang kemudian angka tersebut dikoding dan dikeluarkan dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio. Kelemahan digital adalah mudah diakses kenali, di sebarluaskan, dan disimpan.
- **Interactivity:** Interactivity berarti pengguna new media ini dapat bebas memilih konten mana saja yang ingin mereka akses. Hal ini membuat pengguna media baru dapat memilih dan memperoleh informasi apa saja yang mereka butuhkan selama ada akses internet dan perangkat digitalnya (gawai, komputer, dll).

- Hypertextual: Hypertext memudahkan pengguna membuat suatu rujukan teks dari suatu halaman ke halaman lainnya.
- Networked: Pengguna media baru akan terhubung dengan jaringan yang luas. Hal ini membuat individu memiliki jaringan global, dan dapat mengakses informasi diinternet dari tempat yang jauh sekalipun.
- Simulated: Media baru mempresentasikan suatu hal yang nyata menjadi sebuah simulasi. Hal ini menggabungkan antara seni dengan penggunaan teknologi yang dapat digunakan dalam suatu perencanaan tertentu.

Menurut Herliani (2015), media baru memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Menyajikan arus informasi yang cepat dan mudah diakses di mana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan seseorang untuk mencari informasi apa saja tanpa harus mendatangi sumber informasi.
- Sebagai media transaksi jual beli
- Sebagai media hiburan
- Sebagai media komunikasi yang efisien, artinya pengguna dapat berkomunikasi dengan siapapun tanpa terkendala jarak dan waktu
- Sebagai sarana pendidikan dengan adanya e-book yang mudah dan praktis.

Saat ini, jenis-jenis media baru sangat beragam mulai dari komputer, laptop, smartphone, media sosial. Media sosial sendiri saat ini sudah memiliki beragam jenis sesuai yang dikategorikan sesuai dengan fungsinya. Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube merupakan jenis media sosial yang terkenal dan banyak digunakan masyarakat saat ini. Podcast juga merupakan jenis media baru, karena membutuhkan internet untuk dapat mengaksesnya. Penulis memilih teori ini New media karena, podcast adalah salah satu media baru untuk memberikan informasi terhadap khalayak masyarakat di Indonesia maupun di dunia.

2.2.2 Radio

Radio merupakan salah satu bentuk media massa berbentuk elektrik. Secara umum, radio merupakan penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Radio sendiri sudah ada dan digunakan di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda, dengan didirikannya Batavia Radio Vereniging (BRV) pada tahun 1925. Sejarah radio di Indonesia sendiri ditandai dengan munculnya radio nasional, yaitu RRI (Radio Republik Indonesia) pada 11 September 1945. Radio RRI ini juga berperan dalam perjuangan deklarasi kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, radio di Indonesia kian berkembang. Hingga saat ini ada puluhan hingga ratusan radio AM dan FM di Indonesia. Menurut Riswandi (2009), ada beberapa karakteristik radio sebagai media massa, yaitu:

- Publisitas; radio disebarluaskan kepada semua orang tanpa adanya batasan siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan
- Universalitas; pesan yang disampaikan bersifat umum
- Periodisitas; siaran radio bersifat berkala
- Kontinuitas; radio bersifat berkesinambungan atau terus-menerus sesuai jadwal acara
- Aktualitas; radio berisi hal-hal terbaru, dan adanya kecepatan penyampaian informasi kepada public

Penulis menggunakan teori radio karena podcast masih sama dan berkaitan dengan radio, tetapi bedanya podcast bisa didengarkan secara berulang, beda dengan radio biasanya AM dan FM radio dilakukan secara live dan tidak bisa di putar kembali.

2.2.3 Audio Journalism

Menurut Mark Briggs (2016), hanya dengan beberapa alat simple seperti microphone, alat perekam (recorder), dan software atau aplikasi gratis, kita bisa membuat segmen berfitur lengkap yang terdengar seperti radio dan mendistribusikannya sebagai podcast untuk memangun audiens yang loyal. Atau, hanya dengan telepon genggam, kita bisa dengan cepat memberikan laporan atau berita dari lokasi acara/peristiwa terkini. Audio cukup fleksibel untuk bekerja di berbagai pengaturan yang berbeda.

Briggs (2016) juga mengatakan kini dengan munculnya pembaca audio digital yang murah, wartawan dapat meningkatkan laporannya

dengan klip audio. Dalam beberapa kasus seperti 'Serial', dapat diceritakan lebih baik dalam bentuk audio daripada bentuk lain.

Hogh menekankan, audio journalism memiliki karakteristik yang tidak bisa disamakan dengan media lainnya, yaitu:

- Presence (Kehadiran): di lokasi, seorang reporter dapat membawa pendengar langsung ke cerita. Fakta sederhana yang ada di lapangan meningkatkan minat dan kredibilitas.
- Emotions (Emosi): Nada suara, ekspresi, intonasi, dan jeda dapat meningkatkan isi pesan.
- Atmosphere (Suasana): Suara alami/natural sound dapat menarik pendengar lebih dekat.

Menurut Briggs (2016), audio menawarkan banyak peluang bahkan bagi jurnalis yang baru memulai. Ada beberapa cara untuk menggunakan audio journalism, yaitu:

- Reporter overview: Surat kabar seperti The New York Times melakukan posting cepat secara rutin, ringkasan/gambaran umum berbentuk audio simpel digunakan oleh jurnalis untuk melengkapi artikel mereka.
- Podcasts: Adalah episode regular pada subjek yang dipilih untuk membantu membangun audiens, tetapi bisa memakan waktu dan sulit untuk dikembangkan pada awalnya.

- *Audio slide show*: Jurnalis foto telah menemukan kekuatan dari menambahkan audio kepada foto-foto mereka untuk menghasilkan cerita yang lebih kaya dan lebih menarik.
- *Breaking news*: Dengan servis gratis seperti Utterli, seorang jurnalis dapat membuat laporan audio dengan cepat dari manapun menggunakan telepon genggam, untuk diterbitkan di alamat web (website).

Umumnya, audio journalism hanya memiliki beberapa unsur, yaitu wawancara dan voice over, suara alami atau lingkungan, serta klip suara yang diimpor atau musik.

2.2.4 Talkshow

Menurut morissan (2008), program talkshow atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topic tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topic yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. Konsep ini digunakan karena sesuai dengan format yang akan penulis sampaikan melalui talkshow membicarakan isu tersebut bersama-sama mencari jawaban dari apa yang kita perbincangkan.

Menurut Freed Wibowo (2007), program talkshow diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara

mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadangkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

2.2.5. Podcast

Richard Berry (2006) mengartikan podcast sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio video radio pribadi secara bebas melalui new media serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh belahan dunia.

Menurut Ryan M. Thornburg (2011) istilah “podcast” mengacu pada satu dari tiga hal berikut, yaitu: serangkaian file audio, episode tertentu dalam seri, atau file teks digital yang digunakan oleh pendengar untuk berlangganan pada seri tersebut. Podcast tercatat mulai muncul sejak tahun 2004. Kata Podcast berasal dari Playable on Demand dan Broadcasting. Sejarah podcast juga tidak terlepas dari lahirnya iPod milik Apple.

Awalnya podcast merupakan singkatan dari iPod Broadcasting. Podcast bisa disebut sebagai “iPod Broadcasting” karena siarannya berbeda dengan radio FM atau AM konvensional, podcast tidak menyiarkan siarannya secara linear tetapi serupa dengan Youtube yang merupakan platform siaran suara on demand (Zaenudin, 2017). Istilah Podcast pada awalnya cenderung identik dengan materi berformat audio. Namun belakangan ini, podcast juga

mengacu pada materi dalam bentuk video, sehingga podcast dapat memiliki artian dalam bentuk audio maupun video.

Thornburg (2011) mengatakan panjangnya podcast yang diproduksi secara profesional dapat berkisar di mana saja mulai dari beberapa menit hingga satu jam. Secara umum, semakin jarang podcast diperbaharui, akan semakin luas topik dan semakin banyak suara yang ditampilkan dalam setiap acara, semakin lama podcast itu seharusnya. Thornburg juga mengatakan keuntungan dari podcast dibandingkan radio siaran adalah tidak adanya aturan untuk mengikuti keketatan waktu minimum atau maximum. Sebaliknya, konten lah yang dapat menentukan panjangnya durasi podcast